

SOSIALISASI SISTEM INTERGRASI SAPI DAN KELAPA SAWIT DI DESA LUBUK BENTO KECAMATAN PONDOK SUGUH KABUPATEN MUKOMUKO, BENGKULU

Ferry Lismanto Syaiful^{1*)} dan Rido Marwiansah²⁾

¹⁾ Fakultas Peternakan Universitas Andalas

²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Andalas

^{*)} Email : ferrylismanto@ansci.unand.ac.id

ABSTRAK

SISKA merupakan singkatan dari sistem integrasi sapi dan kelapa sawit. Secara umum SISKA adalah suatu kegiatan usahatani yang mengkombinasikan antara ternak sapi dan kelapa sawit. Sistem integrasi SISKA ini berkorelasi positif dan saling menguntungkan. Melihat potensi desa Lubuk Bento, Bengkulu memiliki lahan perkebunan tanaman kelapa sawit yang luas, hal ini tentunya sangat berpotensi diterapkan model SISKA. Tujuan kegiatan ini adalah: 1. meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani desa Lubuk Bento dalam penerapan pertanian ramah lingkungan/ Good Agricultural Practices (GAP). 2. memberdayakan petani/peternak dalam pengolahan limbah ternak menjadi biourine dan pupuk organik/kompos. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu kegiatan sosialisasi/penyuluhan dan penyebaran poster SISKA. Kegiatan diawali dengan sosialisasi pada tokoh masyarakat, petani/peternak dan pemerintah setempat. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan bagi petani/peternak dan masyarakat di desa Lubuk Bento. Materi penyuluhan yang diberikan yakni: 1. pengenalan dan penyuluhan pengolahan biourine, 2. pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik/kompos. Hasil kegiatan yang diperoleh yakni peserta kegiatan antusias dan mendapatkan respon yang baik bahkan sangat mendukung program ini. Selanjutnya kegiatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani dalam mengolah limbah cair untuk menghasilkan biourine, dan limbah padat diolah menghasilkan pupuk organik/kompos. Melihat tingginya antusias dan pemahaman petani/peternak serta dukungan pada program ini maka perlu lanjutan terhadap penerapan model SISKA ini. Disamping itu perlu pendampingan petani/peternak dari Dinas Pertanian dan Peternakan setempat penerapan model SISKA untuk meningkatkan pendapatan sistem usahatani terpadu ternak sapi dan kelapa sawit.

Kata Kunci : *integrasi, kelapa sawit, sapi, petani*

Socialization of Cow and Palm Oil Integration System in Lubuk Bento Village, Pondok Suguh District, Mukomuko Regency, Bengkulu

ABSTRACT

Cow and oil palm integration system stands for cattle and oil palm integration system. in general, cow and oil palm integration system is a farming activity that combines cattle and oil palm. System integration the cow and oil palm integration system is positively correlated and mutually beneficial. Seeing the potential of Lubuk Bento village, Bengkulu has a large area of oil palm plantations; this certainly has the potential to be applied to the model cow and oil palm integration system. The objectives of this activity are: 1. to increase the knowledge and understanding of Lubuk Bento village farmers in the application of environmentally friendly agriculture/Good Agricultural Practices (GAP). 2. Empowering farmers/breeders in processing livestock waste into bio urine and organic fertilizer/compost. This activity was carried out in the village of Lubuk Bento, Pondok Suguh District, Mukomuko Regency, Bengkulu. The methods applied in this activity are socialization/ counseling activities and poster distribution cow and oil palm integration system. The activity begins with outreach to community leaders, farmers/breeders, and the local government. Furthermore, outreach activities were carried out for farmers/breeders and the community in Lubuk Bento village. The counseling materials provided are 1. introduction and counseling on bio urine processing, 2. processing livestock waste into organic

fertilizer/compost. The results of the activities were that the participants were enthusiastic, received good responses, and even strongly supported this program. Furthermore, this activity can also increase the knowledge and understanding of farmers in processing liquid waste to produce bio urine, and solid waste is processed to produce organic fertilizer/compost. Seeing the high enthusiasm and understanding of farmers/breeders as well as support for this program, it is necessary to continue the application of this cow and oil palm integration system model. Besides that, it is necessary to assist farmers/breeders from the local Department of Agriculture and Livestock in applying the model integration system of cow and oil palm to increase the income of integrated farming system for cattle and oil palm.

Keywords: *integration, oil palm, cattle, farmers*

PENDAHULUAN

Lubuk Bento termasuk salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. Sumber pencaharian masyarakat desa Lubuk Bento adalah dari bertani dan mayoritas penduduk di desa Lubuk Bento adalah berprofesi sebagai petani. Pada umumnya, petani desa Lubuk Bento lebih memilih untuk membudidayakan tanaman perkebunan jika dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya. Tanaman perkebunan yang dikelola oleh petani di desa Lubuk Bento adalah tanaman kelapa sawit. Mayoritas penduduk di desa Lubuk Bento memiliki lahan perkebunan sawit yang luasnya beragam. Berdasarkan data pada profil desa Lubuk Bento 2021, jumlah lahan perkebunan kelapa sawit mencapai ± 1000 hektar. Selain itu, sebagian masyarakat desa Lubuk Bento juga beternak sapi potong yang pada umumnya ternak tersebut akan dijual.

Pada dasarnya, masyarakat desa Lubuk Bento bertani sawit dan beternak sapi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Umumnya petani dan peternak desa Lubuk Bento hanya fokus pada satu sistem tanpa memadukan kedua sistem tersebut. Padahal desa Lubuk Bento memiliki potensi yang sangat besar untuk di terapkan Sistem Pertanian Terpadu antara sapi dengan sawit atau dikenal dengan istilah SSKA (Sistem Integrasi Sapi dan Sawit). Selain dari luasnya lahan perkebunan sawit, tetapi juga didukung dengan kondisi iklim dan juga lingkungan yang sesuai.

SSKA adalah suatu kegiatan dalam usaha tani yang mengkombinasikan antara perkebunan kelapa sawit dan ternak sapi pada suatu lahan yang sama dan diantara kedua sistem tersebut berinteraksi secara positif dan saling menguntungkan. Adapun tujuan dari introduksi secara SSKA adalah dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani yang berasal dari pemanfaatan output dari kelapa sawit dan juga hasil dari ternak sapi (Edwina et al. 2019).

Penggunaan pupuk organik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan juga hasil dari tanaman kelapa sawit, dimana peran dari pupuk organik dapat memperbaiki sifat tanah, seperti dalam penyediaan unsur hara. Dalam penyediaan pupuk organik, dapat dilakukan dengan pemeliharaan sapi dilahan yang sedang ditanami kelapa sawit yang mana limbah dari kotoran sapi dapat dijadikan sebagai sumber organik bagi tanaman. Selain itu, dalam pemenuhan kebutuhan untuk makanan sapi, gulma/rumput yang terdapat di lahan kebun sawit dan juga limbah dari kelapa sawit seperti daun, pelepah dapat dijadikan pakan untuk sapi (Malik et al. 2017). Pada umumnya masyarakat desa Lubuk Bento masih ketergantungan terhadap penggunaan pupuk anorganik yang harganya relatif lebih mahal. Hasil dari penelitian

Pahan (2010) menyatakan bahwa jumlah pengeluaran untuk pupuk organik hingga 25-30% dari total jumlah pengeluaran produksi minyak kelapa sawit. Sedangkan dengan menerapkan SSKA ini, dapat diminimalisir pemakaian pupuk sintetis dan dapat menggunakan pupuk organik dari limbah kotoran sapi (Edwina et al. 2019).

Namun, hingga saat ini belum terdapat petani di desa Lubuk Bento yang menerapkan Sistem Pertanian Terpadu SSKA pada lahan perkebunan kelapa sawit mereka. Hal ini diduga karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang terkait dengan penerapan SSKA (Sistem Integrasi Sapi dan Sawit). Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan kepada petani kelapa sawit di desa Lubuk Bento terkait dengan penerapan SSKA dengan tujuan meningkatkan pendapat petani desa Lubuk Bento. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswati et al. (2017) yaitu jumlah pendapatan petani Kabupaten Pelalawan mencapai Rp. 8.419,500/bulan dari hasil SSKA antara ternak sapi perah dan juga tanaman kelapa sawit.

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu 1. meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani desa Lubuk Bento dalam penerapan Sistem Pertanian Terpadu SSKA, 2. peningkatan produksi kelapa sawit dan ternak sapi, 3. meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani kelapa sawit di desa Lubuk Bento.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Lubuk Bento Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. Sasaran yang dituju pada kegiatan ini yaitu petani kelapa sawit dan juga masyarakat desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi, penyuluhan, evaluasi (Syaiful et al., 2019, 2020, 2021) dan penyebaran poster SSKA. Kegiatan diawali dengan sosialisasi pada tokoh masyarakat, petani/ peternak dan pemerintah setempat. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan bagi petani/peternak dan masyarakat di desa Lubuk Bento, Bengkulu.

Adapun prosedur pelaksanaan dari kegiatan ini antara lain :

A. Persiapan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan survey/penentuan lokasi untuk kegiatan yang akan berlangsung. Lokasi untuk kegiatan ini berlangsung di desa Lubuk Bento Kabupaten Muko-muko. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kegiatan pada tokoh masyarakat, petani/peternak dan pemerintah setempat. Selain itu, juga dilakukan pembuatan poster terkait dengan SSKA.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan dan penyebaran poster tentang SSKA dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Setelah sosialisasi, lalu kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan. Materi penyuluhan yang diberikan yakni: 1. pengenalan dan penyuluhan pengolahan biourine, 2. pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik/kompos. Sasaran dari kegiatan ini adalah petani/peternak dan masyarakat di desa Lubuk Bento. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian quisioner diawal dan diakhir kegiatan.

2. Penyebaran Poster

Penyebaran poster dilakukan dengan penyebaran di berbagai tempat umum yang ada di desa Lubuk Bento. Adapun tujuan dari penyebaran poster ini yaitu agar petani yang tidak dapat dikunjungi juga mengetahui tentang penerapan SSKA ini. Di dalam poster terdapat berbagai materi yang terkait dengan penerapan SSKA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan penerapan SSKA khususnya di desa Lubuk Bento. Dari kegiatan penyuluhan ini bahwa sangat rendah pengetahuan masyarakat desa Lubuk Bento mengenai pengelolaan lahan kebun sawit yang dipadukan dengan ternak sapi atau dikenal dengan SSKA. Hal ini diduga karena tidak adanya kegiatan penyuluhan pertanian di desa Lubuk Bento. Oleh karena itu, dalam penerapan SSKA ini di perlukan dukungan dari pemerintah baik berupa materi ataupun hal yang mendukung lainnya. Hal ini sependapat dengan Edwina et al. (2019) yang menjelaskan yaitu dalam menjalankan program Sistem Pertanian Terpadu SSKA ini membutuhkan dukungan dan juga pemahaman dalam pengelolaan hasil dan juga pengeluaran yang berupa limbah dari kotoran sapi dan kelapa sawit.

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini terlebih dahulu mensosialisasikan kegiatan pada tokoh masyarakat lalu selanjutnya dilakukan penyuluhan. Materi penyuluhan yang diberikan terkait keunggulan dari SSKA, cara penerapan yang benar, dan manfaat penerapan sistem SSKA, dan lain-lain.

Sistem Integrasi Sapi dan Sawit (SSKA) memiliki hubungan yang saling menguntungkan antar sistem, baik dari petani sawit maupun peternak. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Batubara (2003) yaitu dalam penerapan SSKA dapat meningkatkan akan pendapatan dari petani dan juga peternak sapi. Untuk pendapatan ternak sapi, hal ini disebabkan biaya pakan yang berkurang mencapai 20-40% supaya dapat menambahkan 1 kg berat badan sapi.

Adapun penelitian Gunawan et al. (2004) yang melakukan penelitian di Provinsi Bengkulu mendapatkan hasil bahwa penerapan SSKA bisa meningkatkan pendapatan 1.81 kali apabila dibandingkan dengan hanya mengelola satu sistem saja. Asumsi pada seluruh keluarga yang mempunyai lahan kebun kelapa sawit seluas 3 hektar dengan jumlah sapi 3 ekor minimal. Untuk kegiatan penyuluhan SSKA terlihat pada gambar 1.

Kegiatan yang dilakukan setelah melakukan penyuluhan kepada petani, tahapan selanjutnya yaitu penyebaran poster ke berbagai tempat umum yang ada di desa Lubuk Bento. Masyarakat dapat melihat poster tersebut dan diharapkan bisa memahaminya agar Sistem Pertanian Terpadu SSKA ini dapat mereka terapkan pada lahan perkebunan kelapa sawit. Kegiatan penyebaran poster terlihat pada gambar 2.



Gambar 1. Penyuluhan Siska Kepada Petani



Gambar 2. Penyebaran Poster Siska di Tempat Umum

Pada gambar 3. terlihat beberapa materi yang terkait dengan penerapan Siska di lahan perkebunan kelapa sawit. Adapun hal-hal yang dijelaskan dalam poster tersebut yaitu keunggulan dari Siska, pengertian Siska, produk sampingan dari Siska, dampak Siska, peran sapi dalam Siska dan sebagainya. Hasil yang didapatkan setelah disebarkannya poster, diharapkan petani desa Lubuk Bento dapat menerapkan pada lahan mereka. Respon petani pada saat penyebaran posternya sangat baik.

Ada beberapa keuntungan yang kita peroleh apabila menerapkan Siska ini yaitu diversifikasi dalam pemanfaatan sumber daya, efisien dalam menggunakan tenaga kerja, dapat mengurangi resiko dalam usaha, peningkatan pendapatan petani yang secara berkelanjutan, terjadinya peningkatan produksi, ramah lingkungan serta lebih efisien dalam input produksi dan ketergantungan terhadap penggunaan bahan kimia (Handaka

sisi. Penerapan SSKA ini ditujukan untuk penggunaan input yang rendah atau dikenal dengan istilah LEISA (*Low External Input System Agriculture*). Menurut Wayan et al. (2017) yaitu program dari SSKA termasuk dari LEISA yang memiliki arti bahwa antara tanaman kelapa sawit dan juga ternak sapi ini memberikan keuntungan antara satu sektor dengan sektor lainnya.

Langkah yang dapat dilakukan untuk menyejahterakan petani yaitu penerapan SSKA dengan pemanfaatan suatu lahan perkebunan, seperti kelapa sawit. Dengan diterapkan SSKA ini akan meningkatkan produksi pertanian, mengurangi biaya dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan untuk petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan, disimpulkan bahwa peserta kegiatan antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan. Adanya penyuluhan terkait SSKA (sistem integrasi sapi dan kelapa sawit) ini telah meningkatkan pengetahuan serta pemahaman petani kelapa sawit. Penerapan sistem SSKA ini maka akan meningkatkan optimalisasi lahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Adapun saran untuk kegiatan ini yaitu diharapkan kegiatan penyuluhan tetap berjalan di desa Lubuk Bento. Selain itu, kegiatan ini dapat berkelanjutan dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh petani di desa Lubuk Bento.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada UPT KKN Universitas Andalas dan bapak kepala desa Lubuk Bento, Bengkulu beserta perangkatnya mendukung kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terimakasih disampaikan pada peserta kegiatan dan masyarakat desa Lubuk Bento yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, L. 2003. potensi integrasi peternakan dengan perkebunan kelapa sawit sebagai simpul agribisnis ruminan. *Wartazoa*, 13 (3) : 83-91.
- Edwina, S dan Evy, M. 2014. Kajian keragaan karakteristik dan tingkat pengetahuan petani tentang sistem integrasi sapi dan sawit (SSKA) di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. *SEPA*, 11 (1) : 110-117.
- Edwina, S., Jum'atri, Y., Yusmini dan Evi, M. 2019. Kajian perbandingan produktivitas dan pendapatan perkebunan pola sistem integrasi sapi dan kelapa sawit (SSKA) dengan perkebunan tanpa pola SSKA di Kabupaten Siak. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(1) : 90-103.

- Gunawan, B., Hermawan, Sumardi dan Praptanti. 2004. Keragaan model pengembangan integrasi sapi-sawit pada perkebunan rakyat di Provinsi Bengkulu. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman-Ternak di Denpasar, Bali.
- Handaka, A., Hendriadi dan Alamsyah. 2009. Perspektif pengembangan mekanisasi pertanian dalam sistem integrasi ternak-tanaman berbasis sawit, padi dan kakao. *Prosiding Workshop Nasional Dinamika dan Keragaan Sistem Integrasi Ternak-Tanaman : Padi, Sawit, Kakao*. BadanLitbang Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor
- Ilham, N dan Handewi, P. 2011. Kelayakan finansial sistem integrasi sawit-sapi melalui program kredit usaha pembibitan sapi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9 (4) : 349-369.
- Malik, R., Kardiyanto, E., Sani, Y., Martindah, E dan Yusron, M. 2017. Kajian sistem integrasi sapi sawit di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2017*, hlm. 238-247.
- Mathius I., Sjamsul, B dan Subandriyo. 2017. *Akselerasi Pengembangan Sapi Potong Melalui Sistem Integrasi Tanaman Ternak : Sawit-Sapi*. IPB Press, Bogor.
- Ngaji, B dan Erwin, W. 2012. Pengembangan sapi potong berbasis industri perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Litbang Pertanian*, 31 (4) : 153-161.
- Pahan. 2010. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siswati, L dan Rizal, M. 2017. Peningkatan pendapatan petani pertanian terpadu ternak sapi perah dan kelapa sawit. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 20 (2) : 51-58.
- Syaiful F.L, D.T. Diva dan M. Hafizoh. 2020. Penerapan teknologi amoniasi jerami sebagai pakan alternatif sapi potong di Kenagarian Sungai Kunyi, Solok Selatan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, Vol. 3 No. 1, Maret 2020.
- Syaiful F.L, dan F. Agustin. 2019. Diseminasi teknologi pakan komplit berbasis bahan baku lokal pada sapi potong di daerah Kinali Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(1): Maret 2019
- Syaiful F.L, F. Agustin, Rusmana, U.G.S. Dinata dan Efrizal. 2018. Pengembangan sapi potong melalui penerapan teknologi deteksi kebuntingan dini dan inovasi pakan ramah lingkungan pada kelompok tani di Langgam, Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1 (4): 191-202.
- Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “DEEA GestDect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1(3): 17-25

- Syaiful, F.L dan S.W. Harni. 2021. Inovasi teknologi hidroponik bagi masyarakat di Nagari Sungai Kunyit Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 4(1): 37-45
- Syaiful, F.L. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit dan penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak di nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Unes Journal of Community Service*. 2(2): 142-149.
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Y. Hidayattullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 62-69
- Syaiful.F.L., Suyitman, Evitayani, Khasrad dan Endang Purwati. 2019. Pengembangan budidaya rumput unggul menggunakan fungi mikoriza arbuskula sebagai pakan sapi potong di Parak Karakah Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(3a); September 2019